

PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA

Evri Sugiantoro, Zulhaini, Helbi Akbar

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

susiantoroevri@gmail.com

Abstrak

Karakter dan moral peserta didik di Indonesia saat ini begitu memperhatikan. Karakter dan moral Siswa yang menurun tersebut juga dirasakan oleh SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Ini merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya dan saya berfikir bahwa Ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk memecahkan masalah kenakalan remaja dan Sikap Spiritual Siswa yang menurun di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dengan menggunakan metode Penelitian Asosiatif Kuantitatif yaitu Hubungan Kausal (Sebab-Akibat). Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Angket dan Wawancara sedangkan analisa data menggunakan Korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa hanya sebesar 0,194 itu artinya terdapat pengaruh yang sangat Rendah atau Lemah. Sedangkan Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya hanya sebesar 3,7%.

Dari hasil penelitian tersebut, disarankan kepada seluruh pihak terkait khususnya kepada Pembina Rohis dan Ketua Rohis sebagai yang terdepan dalam Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya untuk meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan Rohis agar Ekstrakurikuler Rohis dapat dirasakan manfaatnya di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Rohis, Sikap Spiritual

Abstract

The character and morale of students in Indonesia is now very worrying. The decreasing character and moral of the students was also felt by Sentajo Raya 2 High School in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This is a problem that must be found a solution and I think that Spiritual Extracurricular can be an alternative solution for solving juvenile delinquency

problems and decreasing Spiritual Attitudes of Students in Public High School 2 Sentajo Raya.

This study aims to determine how much influence the Spiritual Extracurricular on the Spiritual Attitudes of Students in Sentajo Raya 2 High School using the Quantitative Associative Research method namely Causal Relations (Cause and Effect). Data collection is done by observations, questionnaires and interviews while data analysis uses Product Moment Correlation.

Based on the results of the study the effect of Spiritual Extracurricular on Student Spiritual Attitudes is only 0.194, which means that there is a very Low or Weak influence. While the Spiritual Extracurricular Contributions to Spiritual Attitudes of Students in Sentajo Raya 2 High School are only as big as 3.7%.

From the results of these studies, it is recommended to all relevant parties, especially to the Trustees of Rohis and Chair of Rohis as the foremost in the Spiritual Extracurricular of Sentajo Raya 2 High School to improve Rohis activities so that Spiritual Extracurricular benefits can be felt in Sentajo Raya 2 High School.

Keywords: Extracurricular, Spiritual, and Spiritual Attitudes

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang dengan tingkat perubahan yang sangat pesat mengakibatkan menurunnya moral dan karakter peserta didik di Indonesia. Dalam hal ini, sekolah dituntut untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran¹.

Sekolah pada dasarnya merupakan tempat proses pembelajaran terjadi, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Materi pelajaran yang di sampaikan guru kepada siswa pun beragam ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Materi pelajaran yang bersifat khusus contohnya ialah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia². Lembaga-lembaga tersebut ada yang berbentuk pesantren, madrasah, perguruan tinggi

¹ Abdullah Idi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 142.

² Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta, Kencana, 2007), hal. 8.

Islam, dan lain-lain. Di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah serta Sekolah Menengah Atas dan sederajat, kita mengenal kegiatan ekstrakurikuler yang dinamakan Rohis.

Rohis berasal dari dua kata yaitu rohani dan Islam. rohis adalah sebuah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan. Dengan demikian segala kegiatan kegiatannya tidak dapat terlepas dan selalu bermuara pada ajaran agama Islam. Secara umum, rohis berdiri pada akhir tahun 1980-an, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pelajar muslim untuk menambah wawasan pengetahuan islam³.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2017, di sini penulis melihat adanya sikap spiritual siswa yang cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini juga di pertegas oleh bapak Drs. Supriadi selaku guru Olahraga. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa perilaku siswa semakin buruk dari generasi ke genarasi, Contohnya banyak pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan seperti bolos pada jam pelajaran, kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, sedikitnya siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Dari penjelasan diatas, penulis melihat adanya gejala-gejala permasalahan yang menarik untuk diteliti. Adapun gejala-gejala permasalahan yang terlihat antara lain sebagai berikut:

1. Banyak siswa bolos saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kurangnya rasa hormat siswa kepada guru.
3. Sedikitnya siswa yang melaksanakan Shalat Zuhur berjamaah di sekolah.
4. Ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah.
5. Siswa merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding sekolah.
6. Siswa buang air kecil sembarangan akibat Toilet yang kotor.
7. Siswa tidak berpakaian rapi di sekolah.

Bertitik tolak dari gejala-gejala diatas maka saya melihat sangat penting Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan di sekolah-sekolah menengah atas sederajat (SMA/MA), Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya**".

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

³ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), ha;. 52.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dan data diambil pada hari Jumat tanggal 24 Maret 2017 sampai dengan hari Rabu tanggal 05 April 2017.

2. Populasi dan Sampel

Populasi Adalah keseluruhan subyek penelitian⁴. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Rohis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya yang berjumlah 30 orang.

Sampel Adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti. Perlu dijelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi bukan penelitian sampel⁵. Dengan demikian, karena populasi hanya berjumlah 30 Orang maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian atau biasa disebut dengan teknik populasi jenuh.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dan fakta yang akan menggambarkan serta menjelaskan permasalahan tentang pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap spiritual siswa, maka penulis menggunakan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif.

4. Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi Adalah mengamati situasi yang ada, situasi yang terjadi secara spontan, tidak dibuat-buat, yang disebut juga dengan situasi yang sesuai dengan kehendak alam (alamiah)⁶. Dalam hal ini penulis mengambil dari observasi tentang apa saja kegiatan-kegiatan rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan.

b. Angket Adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Sentajo Rayadan mengetahui bagaimana sikap spiritual siswa yang mengikuti ekstrakurikuer rohis tersebut. Angket ini diberikan kepada seluruh anggota rohis agar data yang diperoleh lebih akurat.

⁴ Ibid., hal.102.

⁵ Ibid., hal 104.

⁶ Zikri Neni Iska, Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan, (Jakarta: Kiki Brother's), hal. 33.

c. Wawancara Adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Pembina rohis dalam melaksanakan kegiatan- kegiatannya serta usaha untuk meningkatkan sikap spiritual anggota rohis itu sendiri. Teknik wawancara ini di tujukan kepada Pembina rohis sebagai alat untuk memperkuat data yang diperoleh penulis.

5. Teknik Analisa Data

a. Skorsing merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pertanyaan terdapat 4 butir jawaban yaitu a, b, c, dan d yang harus dipilih oleh responden.

b. Tabulating adalah perhitungan terhadap data yang telah diberikan skor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penulis menggunakan teknik analisis product moment untuk melihat pengaruh Variabel X yaitu Ekstrakurikuler Rohis dengan Variabel Y yaitu Sikap Spiritual Siswa dengan menggunakan Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}] [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" product moment

N = Nomer Kasus (Banyaknya Responden)

XY = Jumlah Hasil Perkalian Antara skor X dan Y

X = Jumlah Seluruh Skor X

Y = Jumlah Seluruh Skor Y

X^2 = Jumlah Kuadrat Seluruh Skor X

Y^2 = jumlah Kuadrat Seluruh Skor Y

1. Interpretasi Data

a. Interpretasi kasar atau sederhana

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi yang didapat yaitu 0,194 berarti antara Ekstrakurikuler Rohis dan sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya terdapat pengaruh yang sangat rendah atau lemah.

Interpretasi kasar atau sederhana tersebut dilakukan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” Product Moment Pearson seperti dibawah ini:

Besarnya “r” Product Moment Pearson (r)	
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat rendah atau lemah
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah atau lemah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Interpretasi nilai “r” dengan rumus

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Derajat Bebas

N = Banyaknya Responden Yang Diteliti

Nr = Banyaknya Variabel Yang Di Korelasikan

Setelah itu hasilnya dicocokkan dengan tabel koefisien korelasi “r” Product Moment Pearson dengan persen untuk berbagi Df, baik pada taraf signifikan 1% ataupun pada taraf signifikansi 5%.

$$Df = 30 - 2$$

$$Df = 28$$

Nilai Df sebesar 28 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. “r” tabel dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Dari gambar diatas dapat di lihat bahwa “r” tabel nomer 28 menunjukan taraf signifikan yaitu:

1. Pada taraf signifikan 5% = 0,374
2. Pada taraf signifikan 1% = 0,478

Untuk menganalisis uji signifikan perlu mengajukan Hipotesis terlebih dahulu yaitu:

1. H_0 di terima apabila $r_{xy} < 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y
2. H_a diterima apabila $r_{xy} > 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y. Uji Hipotesis:

$r_{xy} = 0,194 > 0$ sehingga H_a diterima

Kriteria Uji Signifikan:

1. Jika $r_{xy} < r$ tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $r_{xy} > r$ tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji signifikan:

1. Pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,194 < r$ tabel = 0,374 sehingga H_0 diterima
2. Pada taraf signifikan 1% $r_{xy} = 0,194 < r$ tabel = 0,478 sehingga H_0 diterima

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa:

1. Pada uji hipotesis $r_{xy} = 0,194$ lebih besar dari 0 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Pada uji signifikan r_{xy} lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan antara Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) dan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y) terdapat pengaruh yang sangat rendah atau lemah di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

c. Koefisiensi determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui dan mencari seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y) R^2 = Koefisien Kolerasi Antara Variabel X Dengan Variabel Y.

$$KD = 0,194^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,037 \times 100\%$$

$$KD = 3,7\%$$

B. Pembahasan

Dari perhitungan diatas dapat dipahami besarnya Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) dengan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y) hanya sebesar 3,7% di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Berdasarkan Wawancara yang dilakukan Penulis pada hari Kamis, Tanggal 06 April 2017 di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Pukul 10:00 – 12:00 WIB kepada Pembina Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya, dapat disimpulkan bahwa menurut Pembina Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya sudah berjalan dengan baik. Namun menurut pendapat saya selaku Peneliti, Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data Angket yang menunjukkan Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya hanya 0,194 sedangkan Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa hanya sebesar 3,7% di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kurang terlihat kontribusinya terhadap sikap spiritual siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya kontribusi Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) dengan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y) hanya sebesar 3,7% di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi yang didapat yaitu 0,194 berarti antara Ekstrakurikuler Rohis dan sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya terdapat pengaruh yang sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. 2001. *Psikologi Umum dan Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- AD/ART Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haidar Putra Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- JP.Chaplin. *Dictionary of Psikologi*, terj, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*.
- Koesmarwani dan Nugroho Widiyanto, 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era

Inter Media.

Masri Singarimbun dkk. 2001. *Metode Penelitian Survei II*. Jakarta: LP3ES. M.

Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama Cet ke-7*. Jakarta: Kalam Mulia.

Randy. 2008. *Ekstrakurikuler*. (online) Available: [http: www.randypunyaini.com](http://www.randypunyaini.com), diakses tanggal 27-01-2017.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhasimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet ke-13*. Jakarta: PT. Rineka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zakiah Dradjat. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan Cet ke-1*. Jakarta: CV Ruhama.

Zikri Neni Iska. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kiki Brother's.

Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam Cet ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.